

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan sebagaimana yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Umumnya tingkat daya dukung sekolah berada pada kategori sedang (dicirikan dengan indikator dukungan kompetensi paling tinggi dan indikator dukungan otonomi paling rendah); tingkat pengalaman mengajar berada pada kategori sedang (dicirikan dengan indikator pendidikan dan pelatihan paling tinggi serta indikator masa mengajar paling rendah); tingkat efikasi diri komputer berada pada kategori sedang (dicirikan dengan indikator luas bidang perilaku paling tinggi dan indikator kesulitan tugas paling rendah); tingkat kompetensi teknologi, pedagogi dan konten Guru Ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Karawang berada pada kategori sedang (dicirikan dengan indikator pengetahuan konten paling tinggi serta pengetahuan teknologi dan konten paling rendah).
2. Terdapat pengaruh daya dukung sekolah terhadap kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru dengan kontribusi moderat. Indikator dukungan kompetensi memiliki kontribusi paling tinggi dan indikator dukungan otonomi memiliki kontribusi paling rendah dalam menjelaskan variasi pengaruh yang terjadi pada kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru.
3. Terdapat pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru dengan kontribusi rendah. Indikator pendidikan dan pelatihan memiliki kontribusi paling tinggi serta indikator masa mengajar memiliki kontribusi paling rendah dalam menjelaskan variasi pengaruh yang terjadi pada kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru.
4. Terdapat pengaruh daya dukung sekolah terhadap efikasi diri komputer dengan kontribusi rendah. Indikator dukungan kompetensi memiliki kontribusi paling tinggi dan indikator dukungan otonomi memiliki kontribusi paling rendah dalam menjelaskan variasi pengaruh yang terjadi pada efikasi diri komputer.
5. Terdapat pengaruh pengalaman mengajar terhadap efikasi diri komputer dengan kontribusi rendah. Indikator pendidikan dan pelatihan memiliki kontribusi

paling tinggi serta indikator masa mengajar memiliki kontribusi paling rendah dalam menjelaskan variasi pengaruh yang terjadi pada efikasi diri komputer.

6. Terdapat pengaruh efikasi diri komputer terhadap kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru dengan kontribusi rendah. Indikator luas bidang perilaku memiliki kontribusi paling tinggi dan indikator kesulitan tugas memiliki kontribusi paling rendah dalam menjelaskan variasi pengaruh yang terjadi pada kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru.
7. Terdapat pengaruh daya dukung sekolah terhadap kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru dengan kontribusi rendah secara langsung dan tidak langsung melalui efikasi diri komputer. Hal ini menunjukkan bahwa daya dukung sekolah berperan penting dalam membentuk kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru dan efikasi diri komputer dapat menjadi variabel yang memediasi pengaruh daya dukung sekolah terhadap kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru sesuai dengan model.
8. Terdapat pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru dengan kontribusi rendah secara langsung dan tidak langsung melalui efikasi diri komputer. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar berperan penting dalam membentuk kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru dan efikasi diri komputer dapat menjadi variabel yang memediasi pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru sesuai dengan model.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis dengan uraian sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya dukung sekolah dan pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi teknologi, pedagogi dan konten (TPACK) guru baik langsung dan tidak langsung melalui efikasi diri komputer sebagai variabel mediasi. Daya dukung sekolah maupun pengalaman mengajar lebih besar berpengaruh secara tidak langsung dibandingkan secara langsung terhadap kompetensi teknologi, pedagogi dan konten (TPACK)

Rajip Sidik, 2022

PERAN MEDIASI EFIKASI DIRI KOMPUTER PADA PENGARUH DAYA DUKUNG SEKOLAH DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI TEKNOLOGI, PEDAGOGI DAN KONTEN GURU EKONOMI (Studi pada Guru Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru. Dengan demikian teori *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Shulman masih relevan digunakan dalam mengestimasi kompetensi teknologi, pedagogi dan konten (TPACK) guru.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa daya dukung sekolah dan pengalaman mengajar memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap kompetensi teknologi, pedagogi dan konten (TPACK) guru. Kontribusi daya dukung sekolah dan pengalaman mengajar membawa implikasi bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi teknologi, pedagogi dan konten (TPACK) guru tersebut pada akhirnya memberikan kekuatan kepada guru dalam mewujudkan kompetensi teknologi, pedagogi dan konten (TPACK) guru yang maksimal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan merujuk kepada skor rata-rata setiap indikator, rekomendasi yang dikemukakan mengacu pada indikator yang memiliki skor rata-rata terendah diantara indikator masing-masing variabel. Berdasarkan hal tersebut rekomendasi yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Skor daya dukung sekolah dengan indikator dukungan otonomi (*autonomy support*) memiliki perolehan skor rata-rata paling rendah dibandingkan dengan indikator dukungan kompetensi (*competence support*) dan dukungan kolega (*collegial support*). Merujuk pada hasil tersebut, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dukungan otonomi dari variabel daya dukung sekolah yaitu:
 - a. Pembinaan maupun mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat, seminar, *workshop* maupun KKG untuk memperluas pengetahuan guru serta mendapatkan ilmu yang baru, sehingga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui skema pemerintah yaitu program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dengan melibatkan pemerintah daerah, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri, organisasi kemasyarakatan serta orangtua siswa

yang disajikan melalui program guru berbagi dan belajar, PPG dalam jabatan, guru penggerak, *upskilling* dan *reskilling* guru.

- c. Dukungan kompetensi (*competence support*) dan dukungan kolega (*collegial support*) sudah memiliki perolehan skor rata-rata optimal, maka dari itu sepatutnya tetap dipertahankan dengan cara pihak sekolah tetap memberikan dukungan dan pelayanan kepada para guru terkait dengan pengembangan keprofesian meliputi kegiatan seminar, *in house training*, memfasilitasi keberhasilan program pembelajaran berbasis proyek bagi guru serta menciptakan iklim kerja yang kondusif dengan penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial, personil organisasi dan lingkungan kerja.
2. Skor pengalaman mengajar dengan indikator masa mengajar memiliki perolehan skor rata-rata paling rendah dibandingkan dengan indikator pendidikan dan pelatihan. Merujuk pada hasil tersebut, maka upaya untuk mengoptimalkan masa mengajar dari variabel pengalaman mengajar yaitu dengan memperhatikan tingkat linieritas mengajar bidang studi yang diampu sesuai keahlian, *sharing* dengan sesama rekan kerja, studi banding cara mengajar antar guru, memperkaya pengetahuan dengan ikutserta dalam kegiatan seminar, *workshop* serta menggunakan beragam media atau *platform* pelatihan *online* seperti:
 - a. Kejarcita.id untuk meningkatkan *skill* dalam bidang metode pembelajaran, desain media pembelajaran dan pengelolaan media sosial seperti *YouTube* dan blog.
 - b. *Skill Academy* Ruang Guru mencakup materi kompetensi dasar pada bidang pedagogik dan profesionalitas meliputi kemampuan pengembangan rencana belajar, manajemen kelas dan implementasi pembelajaran berbasis proyek.
 - c. *Duolingo* digunakan untuk meningkatkan *skill* bahasa asing guru; Guru Berbagi Kemdikbud merupakan *platform* dari pemerintah untuk mendapatkan informasi seputar pendidikan dan guru serta mengembangkan *skill* pembuatan RPP.
 - d. Indikator pendidikan dan pelatihan sudah memiliki perolehan skor rata-rata optimal, maka dari itu sepatutnya tetap dipertahankan dengan cara

keikutsertaan pengembangan dan peningkatan diri bagi guru melalui pelatihan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti program magister dan pendidikan profesi guru (PPG).

3. Skor efikasi diri komputer dengan indikator tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) memiliki perolehan skor rata-rata paling rendah diantara indikator kekuatan (*strength*) dan keluasan bidang (*generality*). Merujuk pada hasil tersebut, maka upaya untuk mengoptimalkan tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) dari efikasi diri komputer yaitu:
 - a. Menerapkan model BYOD (*Bring Your Own Devices*) di mana guru atau siswa membawa perangkat elektronik masing-masing (seperti laptop, tablet dan *USB flash drive*) untuk kegiatan belajar mengajar berbasis TIK. BYOD memiliki banyak keuntungan, seperti mengurangi biaya sekolah dan meningkatkan produktivitas guru atau siswa, menghemat anggaran dalam pengadaan perangkat keras, perangkat lunak, lisensi serta meningkatkan mobilitas, fleksibilitas, produktivitas dan kepuasan guru dan siswa dalam pembelajaran.
 - b. Indikator kekuatan (*strength*) dan keluasan bidang (*generality*) sudah memiliki perolehan skor rata-rata optimal, maka dari itu sepatutnya tetap dipertahankan dengan cara meningkatkan keyakinan diri atas kemampuan menggunakan komputer melalui *sharing* dengan rekan sejawat, melihat tutorial pemecahan masalah via *YouTube* atau mengikuti pelatihan komputer dengan instruktur yang sudah ahli.
4. Skor kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru dengan indikator pengetahuan teknologi dan konten (*technological content knowledge*) memiliki perolehan skor rata-rata paling rendah diantara indikator pengetahuan konten, pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, pengetahuan teknologi dan pedagogi, pengetahuan pedagogi dan konten serta TPACK. Merujuk pada hasil tersebut, maka upaya untuk mengoptimalkan pengetahuan teknologi dan konten (*technological content knowledge*) dari kompetensi teknologi, pedagogi dan konten guru yaitu:
 - a. Memanfaatkan *Learning Management System* yakni aplikasi belajar *online* yang digunakan untuk program pembelajaran elektronik.

- b. Memanfaatkan *Massive Online Open Source (MOOC)* yaitu sistem pembelajaran *online* yang ditujukan untuk siapa pun yang ingin belajar dan berpartisipasi tanpa ada batasan. Kedua program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan *platform* pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi pelajaran seperti *edmodo*, *quizizz*, *zenius*, *quipper school*, kelas pintar, rumah belajar, *brainly*, *edX*, *indonesian montessory*, *canva design* serta meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi yang tepat untuk pelajaran ekonomi seperti *MYOB*, *Moodle* dan *Microsoft 365*.
- c. Indikator pengetahuan konten, pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, pengetahuan teknologi dan pedagogi, pengetahuan pedagogi dan konten serta TPACK sudah memiliki perolehan skor rata-rata optimal, maka dari itu sepatutnya tetap dipertahankan dengan cara memanfaatkan *platform* pembelajaran *online* baik yang disediakan oleh pemerintah ataupun pihak swasta seperti rumah belajar, *brainly* atau *quizizz*.